

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

**MENTIMUN, SEMANGKA,
BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH**



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2026 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

EVERFLOWING
STREAM
THROUGH THE HEART

**MENTIMUN, SEMANGKA,
BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH**

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

DAFTAR ISI

1. Kurang Pengetahuan.....	6
2. Amarah.....	9
3. Tidak Mendapat Angin dan Hujan.....	12
4. Bertele-Tele.....	15
5. Melakukan Suatu Tanda Kebaikan.....	18
6. Di Manakah yang Sembilan Orang Itu?.....	21
7. Tahun Kelimpahan dan Tahun Kelaparan.....	24
8. Sama Sekali Jangan Bimbang.....	27
9. Berkat dalam Langkah Selanjutnya.....	30
10. Mentimun, Semangka, Bawang Merah, Bawang Putih.....	33
11. Berbelas Kasihan.....	36
12. Transformasi.....	39
13. Lakukan dengan Tersembunyi.....	42
14. Kartu Rahasia.....	45

15. Kuda dan Kereta Berapi.....	48
16. Pada Waktu Pagi.....	51
17. Hari-Hari yang Gelap	54
18. Air Mata Biru di Malam Gelap.....	57
19. Mintalah Maka akan Diberikan.....	60
20. Malam Itu	63



01 KURANG PENGETAHUAN

“Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah; karena engkaulah yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau menjadi imam-Ku; dan karena engkau melupakan pengajaran Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu” - Hosea 4:6

Terjemahan lain dari ‘tidak mengenal Allah’ adalah ‘kurang pengetahuan’. Orang yang kurang pengetahuan mudah sekali terkena bahaya, bahkan bisa terancam nyawanya. Contohnya bila jalan-jalan di hutan dia sembarangan memetik jamur yang tumbuh liar dan memakannya, dia mungkin bisa keracunan. Jadi seorang yang tidak punya pengetahuan bisa kehilangan nyawanya tanpa dia sadari.

Beberapa tahun lalu, televisi menayangkan sepasang suami-istri yang baru pindah ke Kanada. Karena tidak mengerti, mereka masuk dan naik ke jalan bebas hambatan sambil menggendong satu anak dan mendorong kereta

bayi. Tindakan mereka membuat orang yang melihatnya mengeluarkan keringat dingin. Waktu itu, polisi sampai mengerahkan helikopter, mobil polisi, dan ambulans, untuk mengawal mereka turun dari jalan bebas hambatan itu.

Banyak orang kemudian memperbincangkan bagaimana suami-istri itu bisa demikian 'kurang pengetahuan'. Banyak yang menerka-nerka alasan mengapa mereka masuk ke jalan bebas hambatan, bahkan ada yang memperkirakan mereka tidak tahu apa itu 'jalan bebas hambatan'.

Kurang pengetahuan duniawi saja sudah bisa mengancam nyawa seseorang. Tetapi ada satu jenis 'kurang pengetahuan' yang lebih berbahaya, yaitu 'kurang pengetahuan rohani' sehingga orang tidak mengenal Allah, atau keliru dalam mengenal Allah.

Hari ini banyak orang yang menjadikan berhala buatan tangan manusia sebagai dewa dan menyembahnya. Ini adalah 'kurang pengetahuan rohani' yang menakutkan dan menyedihkan. Sebenarnya, *"Patungkah? Tukang besi menuangnya, dan pandai emas melapisinya dengan emas, membuat rantai-rantai perak untuknya. Orang yang mendirikan arca, memilih kayu yang tidak lekas busuk, mencari tukang yang ahli untuk menegakkan patung yang tidak lekas goyang"* (Yes. 40:19-20)

"Berhala-berhala mereka adalah perak dan emas, buatan tangan manusia, mempunyai mulut, tetapi tidak dapat berkata-kata, mempunyai mata, tetapi tidak dapat melihat, mempunyai telinga, tetapi tidak dapat mendengar, mempunyai hidung, tetapi tidak dapat mencium, mempunyai tangan, tetapi tidak dapat meraba-raba,

mempunyai kaki, tetapi tidak dapat berjalan, dan tidak dapat memberi suara dengan kerongkongannya” (Mzm. 115:4-7). Semoga orang-orang yang menyembah berhala mengerti, bahwa berhala-berhala buatan tangan manusia bukanlah Allah yang hidup yang mempunyai roh. Sayangnya hari ini di zaman ilmu pengetahuan berkembang pesat, berapa banyakkah orang yang memiliki pengetahuan rohani yang benar?

Jangan anggap semua orang Kristen benar-benar mengenal Allah. Bila mereka kurang berdoa, membaca Alkitab, mendengarkan khotbah, berkebaktian, memahami Alkitab, merenungkan firman, membangun akar rohani, maka lambat laun mereka juga menjadi ‘kurang pengetahuan rohani’ secara tanpa sadar. Wahai! Kiranya setiap anak Allah memiliki pengetahuan rohani yang benar, dapat *“memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci”* (1 Tim. 3:9). *“Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal”* (1 Tim. 6:12).



02 AMARAH

“Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis” - Efesus 4:26-27

Kidung rohani nomor 405 yang berjudul ‘Berdoakah Engkau?’ terdiri dari empat ayat. Baris pertama dari tiap ayat menanyakan orang yang menyanyikannya, ‘berdoakan engkau?’ di dalam berbagai keadaan. Ayat pertama merujuk pada saat sebelum kita meninggalkan rumah pagi ini. Ayat kedua merujuk pada saat kita berjumpa pencobaan. Lalu, ayat ketiga merujuk pada situasi ketika kita sedang marah, di mana hendaknya kita dapat menguasai diri. Kemudian, ayat keempat merujuk pada saat pencobaan datang, dalam keadaan seperti itu, berdoakah kita?

Dalam beberapa kali kesempatan kebaktian doa, saya bertanya kepada peserta, dari keempat keadaan itu, yang mana yang paling sulit membuat hati tenang saat berdoa.

Jawabannya seperti saya duga. Semuanya, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, menjawab keadaan ketiga: 'bila marah menguasai dirimu', adalah yang paling sulit untuk membuat kita bisa berdoa dengan tenang.

Rupanya kita semua punya pengalaman yang sama. Ketika hati sedang marah, kita akan sulit sekali untuk bisa berdoa dengan tenang. Sekalipun kita adalah orang yang sudah percaya Tuhan, bila emosi marah berkecamuk, kita akan sulit sekali menguasai diri, apa lagi untuk bisa berdoa dengan tenang. Karena itu bagaimana menghadapi emosi marah adalah pelajaran yang sangat penting bagi umat Kristen.

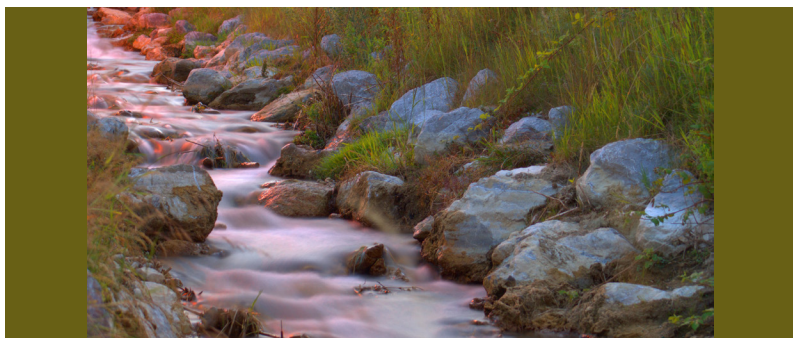
Kita semua adalah orang berdosa, setiap saat kita selalu ada emosi jasmaniah. Perasaan emosi mudah sekali untuk meledak sewaktu suami-istri cekcok, anak bandel tidak menuruti orang tua, sesama keluarga bertengkar, disalah-pahami orang, dimaki orang, dan sebagainya. Ilmu kedokteran zaman sekarang membuktikan bahwa amarah itu sangat tidak baik. Satu kali amarah dampaknya lebih buruk dari pada satu kali sakit demam, menghasilkan dampak negatif yang lebih besar daripada makan makanan basi. Karena itu, sebaiknya janganlah kita gampang marah.

Marilah kita belajar bersabar dan tenang dalam menghadapi bermacam-macam permasalahan, dan janganlah mudah terpicu marah. Bila seseorang mempunyai sifat gampang marah, dia perlu banyak berdoa memohon pertolongan Allah agar dia bisa menguasai emosinya.

Allah yang pengasih mengerti bahwa kita masih mempunyai jasmani yang emosional, sehingga tidak mungkin tidak pernah marah. Tetapi Allah menghendaki agar kita jangan

berbuat dosa ketika marah, jangan sampai matahari terbenam sebelum padam amarah kita, terlebih lagi jangan memberi kesempatan kepada Iblis. Bila kita marah sampai matahari terbenam, bukan saja tidak baik untuk tubuh kita, tetapi juga tidak akan menyelesaikan permasalahan. Apabila karena amarah, kemudian kita berbuat dosa, hal tersebut artinya kita memberi kesempatan kepada Iblis. Ketika kita melakukan perbuatan yang irasional, maka kita akan menyesal seumur hidup kita. Hati-hatilah!

Ketika amarah merajalela sehingga tidak mampu berlutut berdoa, sebaiknya kita diam lebih dulu menenangkan diri, agar jangan sampai memarahi orang lain. Namun, pada akhirnya kita tetap harus berlutut berdoa. Sebab hanya melalui doa-lah kita dapat memadamkan amarah. Kekuatan Roh Kudus melampaui pikiran kita. Asalkan kita mau berlutut memohon pertolongan Allah, tidak ada amarah yang tidak dapat disingkirkan Allah!



03 TIDAK MENDAPAT ANGIN DAN HUJAN

*"Kamu tidak akan mendapat angin dan hujan,
namun lembah ini akan penuh dengan air,
sehingga kamu serta ternak sembelihan dan
hewan pengangkut dapat minum" - 2 Raja-Raja 3:17*

Yoram, raja Israel mau memerangi raja Moab yang memberontak kepadanya. Maka Yoram mengajak Yosafat, raja Yehuda, dan raja Edom. Bertiga, mereka maju bersama menyerang Moab. Ketika tentara gabungan tiga raja ini maju dan berkeliling selama tujuh hari, mereka kehabisan air minum. Syukurlah Yosafat percaya kepada Allah, dia mengusulkan agar mencari nabi TUHAN untuk meminta petunjuk TUHAN.

Ketiga raja itu menemui Nabi Elisa, nabi itu mengatakan: "Beginilah firman TUHAN: Biarlah di lembah ini dibuat parit-parit, sebab beginilah firman TUHAN: Kamu tidak akan mendapat angin dan hujan, namun lembah ini akan penuh

dengan air, sehingga kamu serta ternak sembelihan dan hewan pengangkut dapat minum.”

Waktu itu di langit tidak tampak sedikit pun awan gelap. Tidak ada pula tanda-tanda akan turun hujan. Jadi menurut pikiran manusia, bagaimana mungkin akan ada air untuk minum? Sedangkan Pesan Nabi Elisa sangat sulit untuk dipercaya, rasanya mustahil terjadi. Hanya saja, tiada hal yang mustahil bagi Tuhan. Kalau Tuhan mau melakukan sesuatu, tidak ada yang dapat mencegahnya. Terlebih, Tuhan mau agar orang mengenal kekuasaan-Nya yang maha besar. Dia lebih suka menyatakan mukjizat dengan menjadikan sesuatu yang mustahil bagi manusia.

Setelah mendengar perkataan nabi, ketiga raja itu segera memerintahkan prajuritnya membuat parit-parit. Mereka berharap TUHAN akan menurunkan hujan deras untuk memenuhi parit-parit itu, agar semuanya dapat air minum. Tak disangka-sangka, malam itu sama sekali tidak turun hujan. Namun keesokan harinya, tiba-tiba datanglah air dari arah Edom, lalu penuhlah negeri itu dengan air. Mereka segera terlepas dari krisis air minum.

Ternyata Tuhan mempunyai berjuta-juta cara untuk menyatakan mukjizat. Cara Tuhan belum tentu seperti yang dipikirkan oleh manusia. Waktu itu TUHAN tidak menurunkan hujan di tempat mereka, melainkan mendatangkan air besar dari arah Edom. Prasyaratnya adalah mereka harus membuat parit terlebih dahulu. Mereka harus taat dan melakukan perintah-Nya terlebih dahulu, setelah itu barulah berkat datang!

Kita sering sekali memutuskan suatu perkara berdasarkan perasaan atau tanda-tanda. Bila tidak ada perasaan dan tidak

ada tanda-tanda, kita sulit memercayai firman Tuhan. Kalau kita adalah ketiga raja itu, pada hari di mana tidak ada awan, tidak ada petir, tidak ada angin di langit, mungkin kita tidak akan menyuruh prajurit membuat parit. Bila demikian, kita akan kehilangan berkat yang berlimpah itu.

Hai anak-anak Tuhan! Ketahuilah Tuhan sering menempatkan kita pada situasi 'tidak mendapat angin dan hujan', namun justru itu adalah karena kasih-Nya yang tak terbilang. Tuhan sering menguji iman kita dengan keadaan yang membuat orang putus asa. Di saat-saat demikian, Tuhan berharap iman kita menjadi sempurna sehingga dapat bersandar secara penuh kepada-Nya. Umat Tuhan yang dapat mengalahkan keraguan, ketakutan, ketidak-percayaan, dan keluhan yang ada di dalam hati mereka, akhirnya akan mendapat berkat 'lembah yang penuh air'.

Apakah Anda mendambakan berkat dan kasih karunia Tuhan? Maka kuatkanlah imanmu, buatlah 'parit-parit', yaitu bersandar kepada Tuhan. Percayalah, dengan cara yang mengherankan, Tuhan akan memenuhi parit-parit yang engkau buat, sehingga lembahmu penuh dengan air!



04 BERTELE-TELE

“Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan” - Matius 6:7

Dalam bahasa aslinya, bertele-tele berarti berulang-ulang. Orang yang sehari-harinya suka mengobrol berlebihan, berbicara bertele-tele dan berulang-ulang, tentu membuat orang lain sebal dan menjauhinya. Tidak ada orang yang suka mendengarkan pembicaraan yang bertele-tele. Apabila perbincangan dengan orang yang seperti itu dapat menimbulkan perasaan yang keruh, demikian juga ketika orang berdoa kepada Tuhan. Apabila doa kita terus menerus mengeluarkan suara yang sama berulang-ulang seperti mesin, sementara roh kita mati rasa tanpa tanda-tanda kehidupan, tentu Tuhan juga enggan mendengarnya.

Pernah ada seseorang yang mencari kebenaran menyampaikan ketidakpahamannya tentang pengajaran

Tuhan Yesus tentang doa yang bertele-tele. Bagaimana mungkin doa tidak diulang-ulang? Setiap hari kita berdoa, bukankah ada banyak hal yang kita katakan berulang kali, terus memohon berulang-ulang? Apakah itu termasuk berdoa bertele-tele? Lalu bagaimana caranya kita berdoa yang tidak bertele-tele? Ya, benar! Apabila doa kita belum dikabulkan, sudah pasti kita akan berdoa memohon berulang kali. Kalau kita tidak boleh berdoa berulang-ulang, bagaimanakah kita berdoa?

Sebenarnya Tuhan tidak melarang kita berdoa berulang-ulang, karena tentu Allah mengetahui kesusahan hati kita ketika kita berdoa mencurahkan isi hati kepada-Nya. Doa yang tekun tentunya terdengar berulang-ulang.

Maksud Tuhan adalah agar kita tidak mengikuti orang-orang yang tidak percaya, yang berdoa kepada dewa mereka dengan membaca mantra berulang-ulang. Sesungguhnya doa mereka bukanlah doa, tetapi hanya membaca mantra tanpa berpikir; perkataannya tidak bermakna, hanyalah bunyi mekanis yang diulang-ulang. Ini sangat berbeda dengan doa yang kita panjatkan kepada Allah, yang ada dalam roh dan kebenaran. Ini tidak bisa disamakan dengan suara bahasa roh kita sewaktu berdoa kepada Allah.

"Ya Allah, dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada ucapan mulutku!" (Mzm. 54:4).

"Berilah telinga, ya Allah, kepada doaku, janganlah bersembunyi terhadap permohonanku!" (Mzm. 55:2).

"Pada hari kesusahanku aku mencari Tuhan; malam-malam tanganku terulur dan tidak menjadi lesu, jiwaku enggan dihiburkan" (Mzm. 77:3).

“Biarlah doaku adalah bagi-Mu seperti persembahan ukupan, dan tanganku yang terangkat seperti persembahan korban pada waktu petang” (Mzm. 141:2).

Tiap hari tiap malam, saya mau tekun seperti pemazmur mempersembahkan permohonan, berseru dengan suara nyaring, setiap kata permohonan keluar dari lubuk hati berulang-ulang. Ya Tuhan, dengarkanlah, berbelas-kasihanlah atas permohonanku!

Sumber Gambar

[<https://gemini.google.com>]



05 MELAKUKAN SUATU TANDA KEBAIKAN

"Lakukanlah kepadaku suatu tanda kebaikan, supaya orang-orang yang membenci aku melihat dengan malu, bahwa Engkau, ya TUHAN, telah menolong dan menghiburkan aku" - Mazmur 86:17

Firman Tuhan sungguh memiliki kekuatan terbesar untuk menentramkan dan menghibur!

Ketika menghadapi orang yang telah mengalami derita dalam waktu yang berkepanjangan, perkataan manusia tidak dapat menghiburnya, bahkan sama sekali tidak ada manfaatnya. Tetapi ketika mendorong dia melalui firman Tuhan, maka kita dapat melihat hatinya yang redup dan gelap itu sepenuhnya berubah menjadi terang. *"Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil"* (Luk. 1:37). *"Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya"* (Yes. 40:8). Jadi, ketika kita menghadapi orang yang menderita, terluka, sakit hati,

putus asa, penuh amarah, disalahkan, atau sedih, mari kita menggunakan perkataan Tuhan untuk menggemburkan hatinya, karena firman Tuhan melebihi segala perkataan manusia.

Ada seorang saudari yang mengalami ketidakadilan dalam waktu yang lama, setiap kali usai mendengar ceritanya, saya selalu membelanya tetapi tidak tahu bagaimana cara menghiburnya. Pada suatu kali kebetulan membaca Mazmur 86:17, saya segera membagikan ayat ini kepadanya. Dia berkata bahwa tidak ada yang dapat menghibur dia lebih dari ayat ini.

Ketika Ishak tinggal di Gerar, dia selalu ditindas oleh orang Filistin, dia tidak bersaing untuk tinggal pada sumur yang dahulu digali ayahnya, bahkan sumur yang dia gali sendiri pun direbut. Cara Ishak menghadapi penindasan orang Filistin adalah dengan mengalah sekali lagi, dan sekali lagi. Maka Tuhan pun memberkatinya berlimpah-limpah. Setiap kali dia ditindas, dia selalu bisa menggali sumur yang berair. Dengan cara ini Tuhan menunjukkan tanda kebaikan-Nya kepada Ishak, supaya orang Filistin yang membencinya melihat dengan malu.

Setelah Yusuf dijahati oleh kakak-kakaknya yang iri kepadanya dan menjualnya ke Mesir, dia menjadi penyelia di dalam rumah Potifar. Kemudian Yusuf dipenjara karena difitnah oleh istri tuannya yang tidak bermoral. Dalam penjara, Tuhan membuat Yusuf dapat mengartikan mimpi bagi juru minuman di dalam penjara, sehingga membuat juru minuman menyebut namanya kepada Firaun untuk mengartikan mimpi. Pada akhirnya dia pun menjadi perdana menteri di Mesir. Tuhan membuat kehidupan Yusuf begitu

berkelok-kelok. Hal ini pun merupakan tanda kebaikan-Nya kepada Yusuf, sehingga membuat kakak-kakaknya yang membencinya melihat dengan malu.

Saul mengejar Daud dengan tidak berakal sehat. Namun Daud tidak pernah mau melawan Saul karena Saul adalah raja yang diurapi Tuhan. Tuhan menguji Daud dua kali dengan memberikannya kesempatan untuk membunuh Saul dengan mudah; hal ini adalah tanda kebaikan-Nya kepada Daud. Tetapi Daud tidak berani mengambil nyawa Saul dan membuat Saul melihat dengan malu.

Hai orang-orang yang diperlakukan dengan tidak adil, biarkan Tuhan yang membelamu! Tidak perlu mencari manusia untuk membela atau untuk mengungkapkan kepahitan dan berkeluh kesah. Berdoalah setiap hari, mohonlah agar Tuhan menunjukkan bukti kasih karunia-Nya kepada kita agar orang yang membenci kita mendapat malu, karena Dia adalah Tuhan yang sejati, pertolongan kita! Tuhan, Engkaulah yang menghibur aku.



06 DI MANAKAH YANG SEMBILAN ORANG ITU?

“Lalu Yesus berkata: ‘Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu? Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?’” - Lukas 17:17-18

Ketika pada suatu kali Tuhan Yesus melewati Samaria dan memasuki suatu desa, datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh dan berteriak memohon belas kasihan Tuhan. Yesus memandang mereka dan berkata, “Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada imam-imam.” Sungguh ajaib, ketika mereka berjalan dengan iman menuju imam-imam, penyakit kusta mereka menjadi tahir.

Setelah mereka sembuh, di antara sepuluh orang kusta ini, ada satu orang langsung kembali dan memuliakan Allah

dengan suara nyaring, tersungkur di depan kaki Tuhan Yesus untuk berterima kasih. Namun, orang ini bukanlah orang Yahudi, melainkan orang Samaria.

Oh! Ini sungguh merupakan hal yang membuat kita terharu sekaligus bersedih, orang yang kembali untuk berterima kasih bukanlah orang Yahudi, melainkan orang Samaria! Seperti halnya hari ini, orang yang rela bergiat untuk Tuhan dan penuh iman terhadap Tuhan sering kali adalah orang yang baru percaya, dan bukan orang yang sedari kecil percaya Tuhan atau jemaat yang sudah percaya dalam jangka waktu yang lama.

Kita sangat mudah mengkritik kesembilan orang kusta ini, mengapa mereka begitu tidak tahu berterima kasih? Namun sesungguhnya kita pun sering kali bersikap seperti kesembilan orang kusta tersebut dalam menyikapi berkat Tuhan.

Maka mulai dari hari ini, jadilah orang yang tahu berterima kasih! Kita dapat lebih banyak melayani di gereja untuk membalas kasih Tuhan. Ketika gereja secara keseluruhan mau bertumbuh dengan normal, ada banyak pekerjaan kudus yang terlihat maupun tidak terlihat yang perlu dilakukan. Hal ini memerlukan pengorbanan hati dan tenaga dari seluruh jemaat. Jika kita adalah orang Samaria yang tahu berterima kasih itu, maka segeralah nyatakan kasih kita kepada Tuhan melalui perbuatan nyata, dengan tidak banyak bersuara mempersembahkan hati dan tenaga demi pekerjaan kudus di gereja. Jangan lagi memadamkan gerakan roh, jangan lagi membiarkan panggilan Tuhan, dan jangan lagi menolak pekerjaan kudus.

“Persembahkanlah syukur sebagai korban kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada Yang Mahatinggi!” (Mzm. 50:14).

“Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya” (Mzm. 50:23).

“Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!” (Mzm. 100:4).

Apakah kita orang yang tahu berterima kasih? Tuhan di surga menanti tanggapan dan perbuatan kita! *“Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima” (Kis. 20:35).*

Benar! Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima, maka segeralah berkorban untuk Tuhan, lakukan pekerjaan kudus!



07 TAHUN KELIMPAHAN DAN TAHUN KELAPARAN

“Ketahuilah tuanku, akan datang tujuh tahun kelimpahan di seluruh tanah Mesir. Kemudian akan timbul tujuh tahun kelaparan; maka akan dilupakan segala kelimpahan itu di tanah Mesir, karena kelaparan itu menguruskeringkan negeri ini” - Kejadian 41:29-30

Ketika Yusuf berada di dalam penjara, Tuhan memberikan dua mimpi berturut-turut kepada Firaun. Oleh karena kuasa Allah, Yusuf dapat mengartikan mimpi-mimpi itu. Ternyata dua mimpi itu adalah peringatan dari Tuhan bahwa kelak di Mesir akan datang tujuh tahun kelimpahan dan tujuh tahun kelaparan.

Maka Yusuf memberikan nasihat kepada Firaun untuk memilih seorang yang berakal budi dan bijaksana, dan mengangkatnya menjadi kuasa atas tanah Mesir. Setelah

Firaun mengangkat Yusuf sebagai mangkubumi Mesir, dalam ketujuh tahun kelimpahan itu, Yusuf memungut seperlima dari hasil tanah Mesir, mengumpulkan segala bahan makanan, menimbun gandum di kota-kota, serta menyimpannya. Ketika tujuh tahun kelaparan terjadi, maka persediaan makanan tersebut dapat dibagikan kepada rakyat supaya negeri Mesir jangan binasa karena kelaparan itu.

Mimpi Firaun memberikan pemikiran bagi kita di saat ini, bahwa kehidupan manusia pasti ada naik-turun, ada kelimpahan dan kekurangan, ada kelancaran dan kesukaran! Tuhan tidak akan membiarkan kita terus-menerus berada di masa kelimpahan dan kelancaran, agar kita tidak terlena dan rohani kita binasa. Tuhan juga tidak akan membiarkan kita terus berada dalam kelaparan dan kesukaran, agar kita tidak menderita melampaui kesanggupan kita dan terjatuh. Kehidupan sungguh diimbangi dengan kelancaran dan kesukaran, sukacita dan dukacita. Tetapi di dalam segala sesuatu tentu ada kehendak Tuhan yang indah.

Kitab Pengkhotbah berkata: *"Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari malang ingatlah, bahwa hari malang ini pun dijadikan Allah seperti juga hari mujur, supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya"* (Pkh. 7:14). Di dalam kehidupan manusia, ada sukacita, ada dukacita, karena Tuhan menempatkannya secara berdampingan. Ketika menghadapi situasi yang berbeda maka reaksi hati kita pun berbeda. Dalam menghadapi situasi sukacita, kita banyak bersuka dan banyak memuji. Dalam menghadapi situasi dukacita kita banyak merenung dan banyak menyelidiki diri. Bagaimana pun keadaan kita saat ini, di dalam semua itu ada kehendak Tuhan yang indah.

Nasihat yang Yusuf berikan kepada Firaun mengingatkan kita untuk tidak hanyut dalam kenikmatan di masa kelimpahan dan kelancaran. Melainkan kita harus banyak-banyak melakukan persiapan rohani dengan melakukan penyempurnaan rohani, agar kita tidak kebingungan ketika datang masa kelaparan dan kesukaran.

Mimpi Firaun juga memberikan kita suatu peringatan yang patut kita renungkan. Segala kemenangan dan kemuliaan dalam kehidupan kita, seperti pelayanan yang indah, persembahan yang efektif, pengalaman yang dimegahkan, pekerjaan yang dibanggakan, tahun-tahun yang baik, semua itu akan berlalu dengan cepat. Mungkin semua itu akan ditelan habis oleh segala percobaan, ujian, iman yang kecil, kelemahan, keputusan, kedinginan, serta kejatuhan. Kemenangan kemarin yang paling dikagumi dan dipuji oleh manusia, hari ini lewat menjadi kabut semata, sama sekali tiada manfaat bagi masa depan manusia.

Ketika Anda masih tenggelam dalam pujian yang sia-sia dari orang lain, sesungguhnya orang lain sudah lupa kepada segala pekerjaan yang telah Anda lakukan. Sungguh tiada yang patut dimegahkan oleh manusia, karena segala sesuatu adalah karya dan anugerah Tuhan. Dalam segala sesuatu cukuplah kita ingat untuk bersandar kepada Tuhan dan mengucapkan syukur kepada-Nya!



08 SAMA SEKALI JANGAN BIMBANG

*“Hendaklah ia memintanya dalam iman,
dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang
yang bimbang sama dengan gelombang laut,
yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin.
Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia
akan menerima sesuatu dari Tuhan” - Yakobus 1:6-7*

‘Iman’ adalah aset yang paling berharga dari umat Kristen. Kehidupan kekristenan sangat menekankan pentingnya ‘iman’. Bagi banyak orang, iman kepercayaan mungkin seperti sebuah bentuk transaksi; mereka akan mempersembahkan materi dan harta kepada dewa-dewa untuk mendapatkan imbalan kesejahteraan. Namun Allah yang benar adalah Roh, dan barangsiapa menyembah-Nya haruslah menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran, dengan iman percaya kepada-Nya, dan dengan demikian Allah memberkatinya.

Raja Salomo pernah berkata: *"Tetapi siapa yang mampu mendirikan suatu rumah bagi Dia, sedangkan langit, bahkan langit yang mengatasi segala langit pun tidak dapat memuat Dia? Dan siapakah aku ini, sehingga aku hendak mendirikan suatu rumah bagi Dia, kecuali sebagai tempat untuk membakar korban di hadapan-Nya?"* (2 Taw. 2:6). Allah yang palsu hanya berada di suatu tempat atau daerah saja, berada di tempat buatan tangan manusia. Tetapi Allah yang benar menciptakan alam semesta dan segala isinya. Allah memenuhi segala sesuatu, berada di segala tempat, dan Maha Kuasa, bahkan langit yang mengatasi segala langit tidak dapat memuat Dia. Karena itu Dia tidak memerlukan orang memberi sesuatu kepada-Nya dalam menyembah-Nya.

Hanya satu hal yang Tuhan minta, yaitu iman! Hanya dengan iman orang bisa mendapat berkat dari surga. Berdoa saja tidak akan mendatangkan berkat dari Allah, melainkan doa yang penuh iman, yang sama sekali tidak bimbang, akan mendatangkan kasih karunia dari atas. Iman laksana pipa penghubung antara Allah dengan kita. Melalui saluran ini, permohonan kita dapat sampai kepada Allah, dan Allah pun akan menjawab kita dengan belas kasihan-Nya melalui jalur yang sama.

Perwira dari Kapernaun memiliki iman yang demikian besar, sehingga dia percaya bahwa Tuhan Yesus tidak perlu datang ke rumahnya, Yesus cukup mengatakan satu kata saja untuk menyembuhkan sakit lumpuh hambanya. Maka Tuhan pun menyelamatkan hamba perwira itu karena imannya.

Empat orang yang mengusung seorang lumpuh di atas tempat tidurnya memohon penyembuhan dari Yesus. Iman

mereka demikian besar sehingga sewaktu mereka terhalang oleh banyaknya orang, mereka rela naik ke atap rumah dan membongkar atap itu, dan menurunkan orang lumpuh itu dengan tempat tidurnya ke depan Tuhan Yesus. Tuhan melihat iman mereka, lalu menyuruh orang lumpuh itu bangun, mengangkat tempat tidurnya, dan berjalan.

Tanpa iman, orang tidak akan menerima sesuatu dari Tuhan! Mereka yang menerima anugerah mengherankan, semua adalah yang beriman besar. Kiranya kita selalu ingat ucapan Tuhan Yesus: *"Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!"* (Mrk. 9:23).

Gambar diunduh tanggal 19-Desember-2025 dari situs
[<https://storage.yandexcloud.net/storage.yasno.media/nat-geo/images/2024/10/29/9aeadfa907024c07810e9b13454ac493.max-2000x1000.jpg>]



09 BERKAT DALAM LANGKAH SELANJUTNYA

“TUHAN memberkati Ayub dalam hidupnya yang selanjutnya lebih dari pada dalam hidupnya yang dahulu...” – Ayub 42:12

Ayub adalah seorang yang saleh dan jujur; ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan. TUHAN mau menguji dia, maka TUHAN mengizinkan Iblis menghabisi seluruh hambanya, ternak kekayaannya, dan anak-anaknya, semuanya dalam waktu satu hari. Tidak lama kemudian, Iblis juga merebut kesehatannya. Kita bisa bayangkan betapa besar penderitaannya ketika Ayub diserang barah yang busuk dari telapak kaki sampai ke kepalanya, sampai-sampai dia mengambil sekeping beling untuk menggaruk-garuk badannya, sambil duduk di tengah-tengah abu.

Ayub yang mengalami sengsara yang bertubi-tubi itu, sama sekali tidak bersungut-sungut, sebaliknya dengan serius berkata: *"Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!"* (Ayb. 1:21).

Walaupun Ayub mengalami demikian banyak malapetaka, namun kesudahannya menggembirakan, karena TUHAN memberkati Ayub dalam hidupnya yang selanjutnya lebih dari pada dalam hidupnya yang dahulu. Dia mendapat dua kali lipat jumlah ternak, juga mendapat tujuh orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan. Di seluruh negeri tidak terdapat perempuan yang secantik anak-anak Ayub. Ayub juga diberi umur panjang, dia melihat anak-anaknya dan cucu-cucunya sampai keturunan yang keempat, dia mati tua dan lanjut umur.

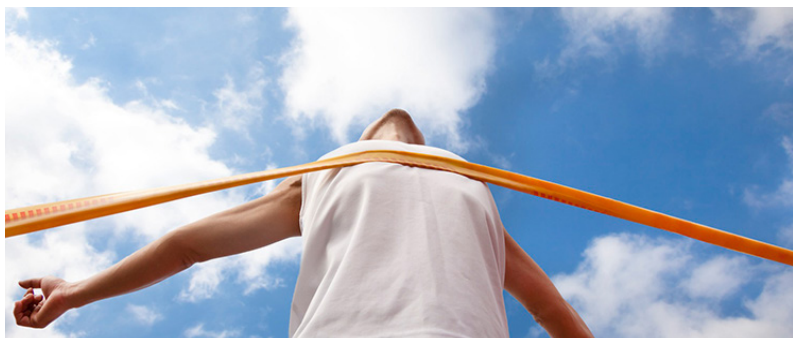
Ayub diuji untuk membuktikan imannya yang murni. Dalam kesengsaraannya dia bukan saja tidak mengeluh, sebaliknya dengan tegas berkata: *"Tetapi aku tahu: Penebusku hidup"* (Ayb. 19:25). Perkataannya ini membuktikan imannya besar mengagumkan kita semua.

Tidak ada orang yang suka menderita, tetapi penderitaan adalah bagian kehidupan yang sangat berharga yang diberikan Allah. Berkat muncul dari penderitaan. Tanpa penderitaan, orang tidak dapat sungguh-sungguh mengenal Allah. Ini menjelaskan mengapa Ayub setelah menderita berkata: *"Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau"* (Ayb. 42:5). Pemazmur menulis:

“Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu” (Mzm. 119:71).

Karena kita memiliki Allah, kita akan menderita di dalam damai sejahtera, dan ada damai sejahtera di dalam penderitaan. Kalau Allah beserta, kita akan mendapat banyak pahala sewaktu sengsara. Marilah kita belajar seperti Ayub, sewaktu di dalam kesusahan bersabar menanti, akhirnya kesusahan itu akan menjadi berkat terbesar buat kita. Berkat ini bukanlah berkat lahiriah, melainkan berkat rohaniah surgawi yang teramat mulia!

Gambar diunduh tanggal 19-Desember-2025 dari situs
[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/83/Book_of_Job_Chapter_1-2_%28Bible_Illustrations_by_Sweet_Media%29.jpg]



10 MENTIMUN, SEMANGKA, BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH

“Tetapi Yesus berkata: ‘Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah’” – Lukas 9:62

Bagi orang yang berpindah ke negara lain, pengalaman bermigrasi adalah suatu pelajaran. Di negara asal, mungkin kita sudah melewati pendidikan, pengalaman kerja, pekerjaan, serta memiliki status sosial yang tinggi. Tetapi ketika kita berpindah ke negara lain, kita kembali lagi ke titik nol. Semuanya yang dahulu kita miliki tidak lagi diperhatikan orang. Kita harus mulai dari awal lagi untuk belajar menemukan jalan hidup kita yang baru.

Perjalanan kita percaya kepada Tuhan mirip dengan perjalanan bermigrasi. Semuanya harus dimulai dari awal. Dahulu kita berdukacita, sekarang hati penuh dengan sukacita. Dahulu kita sombong, sekarang kita rendah hati

dan lemah lembut. Dahulu kita putus asa, sekarang penuh dengan pengharapan. Dahulu kita takut, sekarang berani. Seperti ungkapan Paulus, *"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang"* (2 Kor. 5:17).

Sejak bangsa Israel keluar dari Mesir, mereka mengalami proses belajar di mana semuanya harus mereka ulangi dari nol. Dulu mereka adalah budak, sekarang mereka adalah orang-orang merdeka. Sungguh indah perubahan ini. Seharusnya mereka mengerti bahwa ini adalah anugerah yang luar biasa, membuka jalan bagi mereka menuju masa depan yang merdeka dan bahagia. Namun sayang, di jalan itu mereka menjadi lemah dan kurang percaya; mereka sering bersungut-sungut, dan akhirnya dihajar Allah sehingga harus mengulangi perjalanan mereka 40 tahun lamanya.

Pada tahun kedua bulan kedua setelah keluar dari Mesir, baru juga tiga hari berjalan meninggalkan padan gurun Sinai, bangsa Israel menangis karena tidak ada daging untuk dimakan. Mereka mengeluh, *"Kita teringat kepada ikan yang kita makan di Mesir dengan tidak bayar apa-apa, kepada mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih. Tetapi sekarang kita kurus kering, tidak ada sesuatu apa pun, kecuali manna ini saja yang kita lihat"* (Bil. 11:5-6). Sungut-sungut mereka yang tanpa rasa syukur segera membuat Allah murka, sehingga Ia memukul mereka dengan tulah yang sangat besar.

Sesungguhnya sewaktu mereka masih diperbudak di Mesir selama 430 tahun, bagaimana mungkin setiap hari mereka memakan ikan dan daging? Sesungguhnya mereka hanya bosan memakan manna, sehingga mereka melupakan

penderitaan mereka sebagai budak di Mesir, dan malah menganggap kehidupan perbudakan mereka sebagai surga! Tidak heran Allah murka!

Hai anak-anak Allah! Apakah kehidupan iman kita sama seperti orang Israel? Kita telah banyak menerima berkat dari Tuhan, tetapi apakah kita masih saja sembarangan bersungut-sungut? Tuhan Yesus berkata, “Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah” (Luk. 9:62). Ini mengingatkan kita untuk senantiasa bersyukur, dan mengarahkan pandangan kita ke depan, jangan menoleh ke belakang. Orang yang selalu menoleh ke belakang, yang selalu rindu pada masa lalu, tidak layak masuk ke dalam kerajaan Allah.

Jadi, jangan kita mengikuti orang Israel; mereka sudah keluar dari Mesir, bebas dari perbudakan, tetapi mereka masih ingat pada makanan di Mesir. Kita yang sudah percaya kepada Tuhan, harus membuang manusia lama kita. Buanglah ingatan akan mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih duniawi, tetapi mohonlah Roh Kudus untuk terus memperbarui kita agar berlari menuju garis akhir!

Gambar diunduh tanggal 19-Desember-2025 dari situs

[https://pngtree.com/freebackground/victorious-runner-crossing-finish-line-with-arms-raised-in-triumph-against-cloudy-sky-photo_18426122.html]



11 BERBELAS KASIHAN

“Apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kauinginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari” - Yesaya 58:10

Dahulu ada seorang pendeta yang sangat memperhatikan jemaat dan sering membesuk mereka. Dia sering memberi semangat kepada mereka yang sedang menderita agar jangan hilang iman kepada Tuhan. Dan dia sangat memperhatikan jemaat yang sakit, selalu mengutip ayat Alkitab untuk menguatkan iman mereka.

Tak disangka, dia sendiri kemudian jatuh sakit, mengalami ujian berat, baik jiwa maupun raga, membuat dia hampir saja kehilangan iman. Istrinya mengamati keadaannya yang semakin mengkhawatirkan, lalu menyemangati dia: ‘Kau sebelumnya sangat baik memberi semangat kepada jemaat

yang sakit agar jangan kehilangan iman kepada Tuhan, mengapa sekarang kau justru kehilangan iman? Sebaiknya kau pakai kata-kata menghibur buat jemaat itu untuk diri sendiri.'

Pendeta itu menjawab istrinya: 'Itu berbeda. Dahulu orang lain yang sakit, saya tidak merasakan rasa sakitnya, karena itu gampang sekali mengucapkan kata-kata dorongan. Sekarang yang sakit adalah saya, rasa sakit itu menyiksa diri saya, karena itu saya tidak sanggup mengeluarkan kata-kata penyemangat!'

Inilah manusia! Kalau yang sakit bukan diri sendiri, dia akan anggap sakit itu tidak ada apa-apanya, bahkan bisa menuduh orang sakit itu merintih karena pura-pura sakit, atau karena lemah, tidak ada semangat juang. Sampai tiba giliran dirinya sendiri sakit, dia baru tahu rasa sakit yang demikian berat tak tertahankan. Ternyata dirinya sama sekali tidak lebih baik dari orang lain.

Ada yang mengatakan bahwa seorang pahlawan tidak takut mati, tetapi yang dia takuti hanya penyakit! Orang yang menderita sakit kronis mengerti betapa menakutkan penyakit itu. Kalau pahlawan saja takut sakit, maka kita dapat mengerti betapa menakutkannya sakit yang mendera manusia.

Jadi kalau Anda adalah seseorang yang sangat sehat sehingga tidak mengerti penderitaan yang dialami oleh orang sakit, lalu suatu hari Anda sendiri jatuh sakit, janganlah Anda mengeluh kepada Tuhan kenapa hal ini bisa terjadi. Sesungguhnya ini adalah kesempatan yang Tuhan berikan kepada Anda agar dapat berbelas-kasihan kepada orang lain.

Karena jika Anda tidak pernah menderita karena sakit, Anda tidak akan mampu sungguh-sungguh mengasihani orang lain.

Orang yang pernah menderita sakit dapat menghibur orang yang sakit, karena sewaktu dia menghibur, dia sendiri sesungguhnya sudah pernah merasakan banyak menderita karena sakit, maka orang tidak akan menolak penghiburannya. Sebaliknya bila seseorang yang sehat menghibur orang yang sakit, akan mendapat tantangan: 'Kamu tidak sakit, bagaimana bisa merasakan penderitaan yang saya alami? Bagaimana kamu mengerti betapa sulitnya orang bisa bertahan imannya sewaktu sakit keras?'

Dunia penuh penderitaan, selain sakit, masih banyak hal-hal yang menyengsarakan orang. Bila kita dapat selalu berempati dan berbelas-kasihan kepada orang-orang yang menderita, memberikan orang yang lapar apa yang kita inginkan sendiri bila berada pada posisi dia, dan memuaskan orang yang tertindas kesengsaraan, maka kita akan dapat sungguh-sungguh menghibur orang yang susah hati. Terang kita akan terbit dalam gelap, dan kegelapan dalam hidup kita akan menjadi terang seperti rembang tengah hari.

Gambar diunduh tanggal 19-Desember-2025 dari situs

[https://www.freepik.com/premium-photo/take-care-old-patient_9111631.htm]



12 TRANSFORMASI

*"Lalu tinggallah Yakub seorang diri.
Dan seorang laki-laki bergulat dengan dia
sampai fajar menyingsing" - Kejadian 32:24*

Apakah terbayangkan jika kita bergulat dengan Allah? Yakub pernah! Betapa Allah mengasihi dia memakai cara bergulat untuk mendidik dia, sekalipun dia sama sekali tidak layak sama seperti diri kita. Sebelum bergulat dengan Allah, sepanjang hidupnya, Yakub selalu bergulat dengan orang lain dengan penuh perhitungan. Dia kurang mengenal Allah, dan tidak mengerti bagaimana caranya bersandar kepada Allah, namun Allah tetap bersabar menanti, bahkan membimbing dan memberkati dia.

Apakah Allah bisa kalah dalam bergulat dengan Yakub? Tidak mungkin! Allah hanyalah pura-pura kalah, membiarkan Yakub merasa dirinya menang. Buktinya Allah hanya sekali saja memukul sendi pangkal paha Yakub, dan sendi pangkal paha itu terpelecek. Allah bergulat dengan Yakub adalah

oleh kasih-Nya kepada Yakub, sama seperti ketika kita bermain dengan anak kita yang masih kecil, kita sering pura-pura kalah. Maka Yakub yang cerdik, begitu terpelecek, dia jatuh ke pangkuan Allah dan memegang-Nya erat-erat sampai dia mendapatkan berkat dari Allah.

Yakub sama sekali tidak menyangka, dia yang dahulu adalah lahiriah dan duniawi, satu kali saja bergulat dengan Allah membuat dia berubah menjadi manusia yang sangat berbeda, menjadi milik Allah dan menjadi manusia rohani. Betapa herannya perubahan yang dia alami ini! Keesokan paginya dia berjalan, secara fisik Yakub menjadi orang cacat karena pincang, tetapi rohaninya mengalami pembaruan karena transformasi ini. Allah lalu berfirman kepadanya: *"Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang"* (Kej. 32:28).

Yakub tadinya adalah orang yang banyak perhitungan sehingga selalu menyusahkan hatinya, sama seperti kita hari ini. Kita sering lupa Tuhan Yesus adalah Allah kita, asalkan kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya, kita tidak perlu memusingkan masa depan kita. Sesungguhnya asalkan kita berserah pada rencana dan pengaturan Tuhan, untuk apa kita selalu khawatir membuat banyak rencana untuk hidup kita?

"Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi TUHANlah yang menentukan arah langkahnya" (Ams. 16:9). Kita harus belajar berhenti memikir-mikirkan jalan hidup kita, kita junjung Tuhan menjadi Raja hidup kita, membiarkan Dia memimpin hidup kita, karena Allah tahu cara dan waktu yang paling tepat untuk langkah kita.

Allah berfirman: “[Y]ang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan” (Yes. 46:10). Sekalipun Yakub mengecewakan, tetapi Allah berkenan kepadanya, sama seperti kita yang dipilih oleh Tuhan ini adalah tidak berguna, namun diperkenan-Nya. Maka kita hanya bisa bersyukur dan memuji-Nya!

Bila imanmu sedang porak-poranda, belajarlah pada Yakub yang pernah bergulat dengan Allah. Kosongkan diri Anda, jatuhkan dirimu ke dalam pelukan Allah, biarkan tangan-Nya membelai dan membantumu! Percayalah Anda akan seperti Yakub berjalan keluar dari padang belantara membawa kasih Allah yang berlimpah-limpah!



13 LAKUKAN DENGAN TERSEMBUNYI

“Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.” - Matius 6:4

Orang Farisi yang munafik suka sekali melakukan kebaikan di depan orang banyak agar mendapat pujian dari mereka. Maka Tuhan Yesus mengajarkan kita agar sewaktu memberi sedekah, berdoa, atau berpuasa, lakukanlah dengan tersembunyi. Jangan di depan orang banyak, dengan demikian barulah akan mendapat upah dari Bapa yang di surga.

Sewaktu orang Farisi memberi sedekah, mereka akan memukul canang agar semua orang tahu. Mereka juga suka melakukannya di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong supaya dipuji orang. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang.

Dan apa bila berpuasa, mereka mengubah air mukanya berpura-pura muram, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa.

Terhadap tingkah laku mereka itu, Tuhan Yesus hanya memberi satu komentar: "Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya." Maksudnya, mereka sudah mendapat upah berupa pujian dan kekaguman dari manusia, selain itu tidak lagi ada balasan dari Allah. Bukankah ini tindakan yang bodoh? Mereka lebih memilih 'dilihat orang' dibandingkan dengan 'dilihat Allah,' akibatnya mereka tidak mendapat upah yang lebih besar dari Allah.

Kalau kita memberi sedekah, berdoa, berpuasa, atau melakukan kebaikan lainnya di depan orang banyak dengan itikad agar dipuji orang, mendapat dukungan dari saudara seiman, mendapat nama baik di gereja, agar jemaat melihat kita mempunyai kasih, pandai berdoa, atau suka berpuasa, maka pastilah kita 'dipuji orang', dan itulah upah yang kita dapatkan. Hanya saja, di luar itu, tidak ada upah atau berkat lagi yang berasal dari Allah.

Tuhan Yesus mengajarkan kita agar sewaktu memberi sedekah, bukan saja jangan sampai diketahui orang lain, bahkan 'janganlah diketahui tangan kiri apa yang diperbuat tangan kanan'. Maksudnya agar kita tidak mengingat-ingat sedekah yang kita lakukan.

Sewaktu berdoa, masuklah ke dalam kamar, tutuplah pintu, dan berdoalah kepada Allah dengan diam-diam. Sedangkan sewaktu berpuasa, minyailah kepala dan cucilah muka, serta dengan gembira berdoa, supaya jangan dilihat oleh orang bahwa kita sedang berpuasa. Bila kita berbuat seperti

perintah Allah, kita melakukan semuanya untuk Allah, bukan untuk dilihat orang, maka Allah yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepada kita.

Semoga kita dapat berbuat seperti pengajaran Tuhan untuk menyenangkan Allah yang melihat yang tersembunyi. Semuanya kita lakukan dengan diam-diam, bukan untuk dilihat orang, kita persembahkan dengan taat dan sukarela, maka kita akan beroleh pahala di surga. Orang Farisi lebih suka melakukannya untuk dilihat orang. Mereka mengejar upah yang di depan mata, menganggap dirinya cerdas, namun sesungguhnya mereka sangat bodoh!

Gambar diunduh tanggal 19-Desember-2025 dari situs

[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2023/10/03/niels-steeman-9ohladjtbtq-unsplash-651b8a144addee7fac7538e2.jpg?t=o&v=740&x=416>]



14 KARTU RAHASIA

“Ya Allah, Engkau mengetahui kebodohanku, kesalahan-kesalahanku tidak tersembunyi bagi-Mu” - Mazmur 69:6

Setelah Daud berbuat zinah dengan Batsyeba yang menyebabkan kehamilan, Daud cepat-cepat memanggil suaminya, Uria, dari garis depan. Daud berharap Uria dapat berhubungan dengan istrinya, dengan demikian kehamilan itu bisa dianggap wajar oleh suaminya, maka kejahatan Daud akan tertutupi dan tidak diketahui oleh siapa pun.

Tak disangka, Uria adalah prajurit yang setia, dia lebih mengkhawatirkan keamanan negerinya, maka dia tidak pulang ke rumahnya, dan tentu tidak tidur dengan istrinya. Rencana jahat Daud pupus. Daud kemudian menyuruh Yoab sengaja menempatkan Uria di baris depan dalam pertempuran yang paling hebat, agar dia mati di tangan musuh, dengan demikian dia boleh secara sah mengambil Batsyeba menjadi istrinya.

Hubungan antara Daud dengan Yoab bukanlah hubungan biasa. Selain raja atas Yoab, Daud juga adalah pamannya. Sebagai raja dan paman, ketika Daud berbuat dosa, bukannya menjadi teladan yang baik dengan segera mengaku dosa dan bertobat kepada Allah, sebaliknya Daud berusaha menutupi kejahatannya, melibatkan Yoab memakai cara yang paling keji untuk menyenyapkan Uria. Perbuatannya ini sangat mempermalukan Allah. Maka Nabi Natan menegur Daud: *"Walaupun demikian, karena engkau dengan perbuatan ini telah sangat menista TUHAN"* (2 Sam. 12:14).

Saya berusaha membayangkan bagaimana kesan Yoab terhadap raja dan pamannya itu. Daud adalah seorang yang memuliakan Allah, namun mengapa demikian mudah jatuh iman dan moralnya oleh pencobaan hawa nafsu? Diawali dengan melanggar perintah Allah, berzinah dengan istri orang lain, lalu membunuh melalui tangan orang lain, lalu dengan gagahnya mengambil istri orang menjadi istrinya sendiri.

Alkitab tidak mencatat berapa banyak orang yang tahu kejahatan Daud menyenyapkan Uria itu. Mungkin hanya diketahui oleh dia sendiri, Batsyeba, Nabi Natan, dan Yoab saja. Di kemudian hari, Yoab dengan berani melawan perintah Daud, membunuh Absalom, anak Daud, dan panglima Amasa. Apakah keberaniannya ini karena dia menyimpan rahasia kejahatan Daud, menyandera Daud tidak berkulit?

Seorang yang berbuat benar tidak akan ada rahasia yang bisa diperas orang. Sebaliknya, sekali rahasianya dipegang orang, dia akan diperas terus sehingga tidak berani bersuara sedikit pun. Alkitab mengatakan: *"Orang fasik lari, walaupun tidak ada yang mengejanya, tetapi orang benar merasa aman"*

seperti singa muda” (Ams. 28:1). Jadi seseorang yang berlaku terang dan benar, akan seperti singa muda yang tidak takut akan ancaman. Sebaliknya orang yang berbuat licik dan jahat, pastilah hatinya penuh ketakutan, dia akan lari walaupun tidak ada yang mengejanya.

Daud jatuh ke dalam pencobaan, lalu dengan licik menyembunyikan kejahatannya. Ini menjadi kartu rahasia yang dipegang Yoab sehingga Yoab berani berlaku sesukanya. Daud sampai pada mendekati ajalnya, baru berani berpesan kepada Salomo untuk menyingkirkan Yoab. Andaikata dulu Daud tahu akibatnya akan demikian tragis, akankah dia masih melakukannya?



15 KUDA DAN KERETA BERAPI

"Jawabnya: 'Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita dari pada yang menyertai mereka.'" - 2 Raja-Raja 6:16

Nabi Elisa berkali-kali menolong raja Israel terlepas dari serangan raja Aram, hal ini membuat raja Aram marah. Raja Aram lalu mengirim kuda serta kereta dan tentara yang sangat besar ke kota Dotan di mana Nabi Elisa tinggal, dengan maksud menangkap Nabi Elisa untuk melampiaskan amarahnya.

Ketika pelayan Elisa bangun pagi-pagi dan pergi ke luar, dia melihat suatu tentara dengan kuda dan kereta ada di sekeliling kota itu, dia menjadi sangat takut dan tidak tahu harus berbuat apa. Tetapi Elisa segera menghibur bujangnya itu dan berkata: 'Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita dari pada yang menyertai mereka.'

Palayan Elisa ketakutan karena dia tidak beriman kepada Allah. Yang dia lihat adalah apa yang di depan mata, yaitu sepasukan besar tentara Aram yang sangat banyak. Namun bagi nabi yang penuh iman kepada Allah, apa yang dilihat Elisa adalah Allah!

Hari ini iman umat Tuhan berbeda satu dengan yang lain. Umat yang beriman besar, ketika menghadapi kesusahan apa pun, yang dia lihat adalah Allah; sedangkan orang yang tidak beriman, begitu bertemu sedikit kesulitan, yang dia lihat adalah kegelapan dan jalan buntu. Lebih parah lagi, karena dia tidak percaya, dia suka membesar-besarkan kesulitan dan membuat orang lain ikut kehilangan iman.

Elisa yang beriman besar tidak meremehkan bujangnya yang kurang beriman itu, sebaliknya dia bertindak seperti gembala yang memelihara domba kecil. Selain menguatkannya agar jangan takut, Elisa juga memohon agar Allah membukakan mata bujang yang masih muda itu, agar dia dapat melihat kuat kuasa Allah sehingga tidak lagi takut. Allah segera mengabulkan permohonan Elisa. Allah membuka mata bujang itu, sehingga ia melihat gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi sekeliling Elisa.

Kemudian Elisa juga berdoa memohon agar Allah membutakan mata tentara Aram, dan Elisa membawa mereka ke Samaria, dengan demikian melepaskan Dotan dari kepungan Aram. Allah juga memenuhi permohonan Elisa membuat tentara Aram itu buta sampai mereka tiba di Samaria, di situ baru mata mereka dibuka oleh Allah dan mereka terheran-heran sudah berada di Samaria.

Raja Israel mau memakai kesempatan itu untuk membunuh orang-orang Aram, tetapi Elisa mencegahnya. Elisa bahkan meminta raja Israel menghidangkan makanan dan minuman kepada mereka, setelah itu melepaskan mereka kembali ke raja Aram.

Raja Israel menuruti nabi, maka Allah melepaskan Samaria dari pengepungan tentara Aram, dan sejak itu tidak ada lagi gerombolan-gerombolan Aram memasuki negeri Israel. Ini adalah kejadian nyata dalam sejarah Israel, bagaimana Elisa dengan iman bersandar kepada Allah, sehingga Allah menyatakan mukjizat menolong kerajaan Israel.

Hai domba-domba Kerajaan Allah! Kiranya kita semua mempunyai tekad seperti Elisa, sewaktu berhadapan dengan kesusahan besar, bahkan ketika sepertinya tidak ada harapan di mata orang dunia, mata kita dapat hanya menatap kepada Allah. Percaya Allah akan mengelilingi kita dengan kuda dan kereta berapi, menyelamatkan kita terlepas dari kesusahan besar itu. Apakah Anda melihat kuda dan kereta berapi ketika berada di dalam kesulitan? Atau tetap saja percaya kepada orang yang tidak beriman, terus saja ikut tidak beriman?



16 PADA WAKTU PAGI

*“TUHAN, pada waktu pagi Engkau mendengar seruanku,
pada waktu pagi aku mengatur persembahan bagi-Mu,
dan aku menunggu-nunggu.” - Mazmur 5:4*

Setelah istirahat satu malam, bagi setiap orang pagi hari adalah waktu di mana pikirannya paling jernih, semangatnya paling penuh, kekuatan fisiknya paling prima, dan perasaannya paling nyaman. Bila kita dapat menggunakan waktu pagi yang demikian indah untuk menghadap Tuhan, kita percaya satu hari penuh berikutnya kita akan disertai dengan kekuatan surgawi yang luar biasa!

Waktu pagi adalah saat paling baik untuk berjumpa dengan Tuhan! Tiap pagi kita menghadap Dia diiringi puji syukur, sambil membawa seluruh kesusahan, beban berat, masalah yang belum terselesaikan, urusan yang mau dikerjakan; kita serahkan seluruhnya itu kepada-Nya. Maka pastilah kita akan mendapat damai sejahtera yang tidak terduga, dan Tuhan akan pimpin kita melalui jalan hidup yang sibuk dan serba kekurangan.

Setiap pagi setelah bangun tidur, kita pertama-tama menghadap Tuhan untuk berdoa mencurahkan isi hati kita. Setelah itu, kita membaca Alkitab dan merenungkannya. Sesudah itu, barulah kita menemui keluarga kita dan dunia luar.

Bila setiap malam kita dapat mempersiapkan lebih dahulu semua urusan yang akan kita lakukan esok, maka saat pagi hari tiba, kita akan punya cukup waktu untuk menyempurnakan rohani dan memenuhi rohani kita dengan air hidup. Setelah itu, baru kita siapkan makan pagi dan urusan-urusan lainnya, sehingga kita dapat menyongsong satu hari yang baru dengan gembira serta sanggup menangani semua urusan dengan mantap.

Oleh karena itu, penting sekali bagi kita sebagai umat Kristen untuk mempunyai kebiasaan baik di waktu pagi. Jika Anda belum punya kebiasaan demikian, cobalah! Setiap hari sebelum berangkat bekerja, jangan buka telepon genggam terlebih dahulu, jangan lakukan pekerjaan apa pun terlebih dahulu, melainkan berdoa terlebih dahulu kepada Tuhan. Nikmatilah persekutuan roh dengan Tuhan, maka Anda pasti akan mendapat satu hari yang berbahagia.

"Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana" (Mrk. 1:35). Ini adalah teladan baik Tuhan bagi kita. Kalau Tuhan Yesus sendiri mempunyai kebiasaan doa pagi ini, bagaimana kita boleh tidak membiasakan diri untuk doa pagi? Kiranya: *"Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid"* (Yes. 50:4). Demikian juga, *"Perdengarkanlah kasih setia-Mu kepadaku pada waktu pagi, sebab kepada-Mulah aku percaya!"*

Beritahukanlah aku jalan yang harus kutempuh, sebab kepada-Mulah kuangkat jiwaku” (Mzm. 143:8).

Banyak sekali umat Kristen yang rohaninya berkelimpahan, yang imannya teguh, yang banyak berkorban untuk Kerajaan Allah. Mereka setiap pagi pasti pertama-tama berlutut berdoa kepada Tuhan!



17 HARI-HARI YANG GELAP

"[O]leh sebab itu jikalau orang panjang umurnya, biarlah ia bersukacita di dalamnya, tetapi hendaklah ia ingat akan hari-hari yang gelap, karena banyak jumlahnya. Segala sesuatu yang datang adalah kesia-siaan." - Pengkhotbah 11:8

Papa dan mama mertua saya adalah sepasang suami-istri dambaan banyak orang. Mereka hidup dengan teratur dan makan makanan sederhana. Kesehatan mereka secara umum tidak bermasalah. Seperti kebanyakan orang sekampungnya, mereka sejak kecil sudah sembahyang kepada nenek moyangnya. Hidup mereka terbilang sehat dan memuaskan, sama sekali tidak ada tanda akan datangnya hari-hari yang gelap.

Ketika mama mertua berumur 70 tahun, tanpa ada peringatan awal, dia terserang penyakit lupus, yaitu sejenis penyakit berat yang disebabkan karena kelainan sistem imun. Karena sakit yang sangat berat ini, jiwanya mengalami

depresi berat. Malapetaka tidak datang sendirian menyerang mereka. Tiga tahun setelah mama sakit, papa mertua tiba-tiba kena stroke karena pendarahan otak. Dia menjadi lumpuh dan hilang ingatan. Sejak saat itu, dia hanya bisa berbaring di ranjang menjadi seperti manusia tanaman. Setelah melewati 16 bulan, dalam penderitaan yang sangat berat, dia meninggal dunia.

Manusia sewaktu sehat dan gembira sama sekali tidak menyangka dirinya sangat rapuh. Sampai kesusahan menghantamnya, barulah dia sadar betapa dirinya demikian lemah dan tidak dapat menahan pukulan. Karena itu Alkitab menuliskan: *"Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan: 'Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!'"* (Pkh. 12:1). Kata hikmat ini patut menjadi peringatan bagi umat dunia!

Beruntung papa dan mama mertua percaya kepada Tuhan dan menerima baptisan sewaktu dalam penderitaan. Walaupun mereka berjalan melalui lembah kekelaman, namun mereka sudah mendapat pengharapan hidup kekal. Di penghujung hidup, mereka seolah-olah sengsara, namun Tuhan tidak meninggalkan mereka. Ternyata semua kejadian adalah atas kehendak-Nya yang baik, seperti tertulis: *"Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami"* (2 Kor. 4:16-17).

Tidak seorang pun berkuasa menjamin kesehatan dan menguasai hidup. Tidak ada yang selalu muda, sehat, sejahtera, dan sukses. Saatnya akan tiba, yaitu hari-hari yang gelap, datang sama seperti yang dialami oleh mertua saya. Sebelum tua renta, kita bisa tiba-tiba dirundung hari-hari yang gelap. Papa-mama mertua saya pernah menolak Tuhan Yesus, dan kepercayaan yang mereka anut seumur hidup mereka sama sekali tidak dapat menyelamatkan mereka.

Karena itu, hendaklah manusia cepat-cepat mencari Tuhan Pencipta sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang dikatakan: “Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!” Jika tidak, bagaimana kita bisa bertahan bila penyakit atau malapetaka datang tiba-tiba? Sekalipun ada orang yang berbadan sehat, tidak pernah sakit berat sampai hari kematiannya, tetapi ketika dia mati, akan ke manakah rohnya pergi? Seseorang yang tidak percaya kepada Yesus, setelah mati, rohnya akan binasa di dalam api neraka, saat itu menyesal pun sudah tidak ada gunanya lagi.



18 AIR MATA BIRU DI MALAM GELAP

"Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun" - Yakobus 1:2-4

'Air mata biru', atau 'Blue Tears', adalah pemandangan yang menakjubkan di beberapa pulau seperti pulau Macu di Taiwan. Saya belum pernah menyaksikannya secara langsung, namun dari foto-foto yang dibagikan oleh teman-teman, saya dapat melihat gemerlap sinar biru berpijar dengan misterius di air laut. Setiap foto itu diambil selalu pada malam hari yang gelap di mana hanya ada kelap-kelip bintang di angkasa. Jadi bila tidak ada malam gelap, orang tidak akan dapat melihat air mata biru itu.

Rupanya cahaya air mata biru hanya akan tampak jelas di malam yang gelap gulita. Pengunjung yang ingin melihat air mata biru harus menempuh perjalanan di dalam kegelapan, pergi ke pantai yang paling gelap, untuk menyaksikan dan memotret pemandangan yang menakjubkan itu.

Kesengsaraan dan percobaan laksana air mata biru di dalam kegelapan itu, mereka mendatangkan kebaikan tertentu untuk kita. Air mata biru hanya akan ada pada malam yang gelap, demikian juga iman yang teguh hanya akan dihasilkan oleh pemurnian oleh kesengsaraan.

Hai anak-anak Allah! Anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan. Karena percobaan itu bagai malam yang gelap yang menampilkan bintang-bintang di langit, dan air mata biru di pantai.

Tanpa malam gelap yang tenang, bagaimana ada gemerlap bintang-bintang lain di langit? Matahari yang bersinar di siang hari memang menghangatkan, tetapi akan menutup cahaya bintang-bintang. Tanpa malam yang gelap, bagaimana akan terlihat sinar *aurora borealis* yang luas dan menari-nari penuh gaya? Terang siang hari memang menyenangkan, tetapi ia juga menyembunyikan sinar *aurora* yang bersebaran itu. Tanpa malam yang gelap dan sunyi, bagaimana bisa terlihat cahaya kunang-kunang yang beterbangan meninggalkan jejak di udara? Cahaya matahari yang menyilaukan pasti menutupi cahaya keemasan menakjubkan mereka.

Jadi, tanpa gelapnya malam, kita tidak akan menyaksikan banyak keajaiban alam. Tanpa percobaan yang menyakitkan,

tidak akan terbentuk rohani yang kuat. Karena itu bagaimana kita boleh mengeluh kepada Tuhan atas ujian yang Dia kenakan kepada kita?

Tuhan menguji iman kita, dan ujian terhadap iman itu menghasilkan ketekunan. Biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kita menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun. Kalau demikian, tidakkah kita boleh anggap sebagai suatu kebahagiaan, apabila kita jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan?



19 MINTALAH MAKA AKAN DIBERIKAN

*"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu;
carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah,
maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap
orang yang meminta, menerima dan setiap orang
yang mencari, mendapat dan setiap orang yang
mengetok, baginya pintu dibukakan" - Matius 7:7-8*

Saudara-saudari yang kekasih, apakah Anda pernah mengalami penolakan sewaktu meminta tolong kepada orang? Apakah Anda pernah kehabisan akal dalam mencari bantuan? Apakah Anda pernah mengetuk pintu minta tolong tetapi tidak ada yang menanggapi?

Kenyataan masyarakat yang tidak peduli ini membuat kecut hati kita. Siapakah di dunia ini, selain orang tua dan keluarga dekat kita, yang mau terus-menerus mendukung dan membantu kita tanpa syarat? Saat kita memerlukan pertolongan orang, kemungkinan besar tidak ada yang

meladeni kita, kecuali keluarga dekat kita. Bahkan keluarga dekat pun, dikarenakan berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, keuangan, atau jarak yang jauh, mereka juga tidak dapat selalu membantu kita.

Tapi ada satu Tuhan yang tidak bisa dibatasi oleh waktu dan ruang, yang mengasihi kita lebih dari pada manusia. Dia rela memberi penghiburan dan bantuan kepada kita 24 jam dalam sehari dan 365 hari dalam setahun. Asalkan kita mau memohon kepada-Nya, Dia tidak pernah menolak kita. Ketika Dia berfirman: 'Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu,' Dia sudah siap memberi dan membukakan pintu bagi kita.

Hai kawan, pernahkah kau membuka suara meminta kepada-Nya? Pernahkah kau mencari-Nya? Pernahkah kau mengetok pintu-Nya? Bila belum pernah, atau hanya sekali-sekali saja, maka sejak hari ini kau boleh coba meminta, mencari, dan mengetok setiap hari kepada-Nya.

Dia adalah Allah yang patut kau percayai seumur hidupmu, kau akan mengalami anugerah seperti yang pernah saya alami. Orang dunia hanya akan memberi tambahan apa yang sudah ada padamu, tetapi tidak akan memberimu apa yang belum kau punyai. Sedangkan Tuhan akan selalu menemani dan menyayangimu sewaktu kau sedang kesulitan dan putus asa. Dia sabar mendengarkan diam-diam semua doa permohonanmu.

Tuhan pernah berkata: *"Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu*

yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya” (Mat. 7:9-11). Percayakah engkau? Bila percaya, cepat-cepatlah mendekat kepada-Nya. Dia tidak akan memberikan batu jika engkau meminta roti, atau memberi ular jika engkau meminta ikan. Dia memberikanmu Roh Kudus yang paling kau perlukan. Dia mengaruniakanmu damai sejahtera, sukacita, kesehatan, dan kepuasan yang paling didambakan orang dunia.

Kiranya kita boleh mendekat kepada-Nya, percaya kepada-Nya, dan bersandar kepada-Nya. *“Berlakulah ramah terhadap Dia, supaya engkau tenteram; dengan demikian engkau memperoleh keuntungan. Terimalah apa yang diajarkan mulut-Nya, dan taruhlah firman-Nya dalam hatimu” (Ayb. 22:21-22).*

Gambar diunduh tanggal 19-Desember-2025 dari situs

[[https://cdn.cdnparenting.com/articles/2020/03/](https://cdn.cdnparenting.com/articles/2020/03/24174447/1030378678-1024x700.webp)

[24174447/1030378678-1024x700.webp](https://cdn.cdnparenting.com/articles/2020/03/24174447/1030378678-1024x700.webp)]



20 MALAM ITU

“Dari situ ia pergi ke Bersyeba. Lalu pada malam itu TUHAN menampakkan diri kepadanya serta berfirman:

‘Akulah Allah ayahmu Abraham; janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; Aku akan memberkati engkau dan membuat banyak keturunanmu karena Abraham, hamba-Ku itu’” – Kejadian 26:23-24

Sewaktu Ishak diam di Gerar, orang Filistin setempat berulah merampas sumur air yang digali oleh hamba Ishak, karena itu timbullah dua kali pertengkaran antara hamba Ishak dengan orang Filistin. Ketiga kalinya, hamba Ishak menemui sumur yang berair. Memang orang Filistin tidak lagi bertengkar, tetapi tidak ada jaminan mereka kelak tidak merampasnya.

Menghadapi situasi pelik ini, Ishak sangat risau, dia lalu memutuskan sekali lagi mengalah. Dia meninggalkan Gerar dan pergi ke Bersyeba. Tertulis di Alkitab: *“Segenggam ketenangan lebih baik dari pada dua genggam jerih payah*

dan usaha menjaring angin" (Pkh. 4:6). Ishak memilih mengalah menyerahkan sumur, daripada hidup pusing sepanjang hari karena sumur.

Pada malam harinya dia pergi ke Bersyeba meninggalkan kerisauannya, berharap mendapat ketenangan dari Tuhan. Malam sunyi senyap itu, Tuhan sekali lagi menampakkan diri dan menjanjikan berkat kepadanya, serta akan membuat banyak keturunannya. Karena iman, Ishak mendirikan mezbah di situ dan memanggil nama Tuhan. Tuhan pun segera memberkatinya, sehingga hambanya kembali menggali sumur di situ.

Abimelekh, raja orang Filistin melihat bahwa semakin Ishak mengalah, semakin dia diberkati. Maka dia datang berdamai dengan Ishak dan bersumpah mengikat perjanjian supaya hidup saling berdamai dan tidak saling mengganggu. Pada hari itulah, sumur-sumur yang digali hamba Ishak keluar air, dan mereka melaporkan: "Kami telah mendapat air."

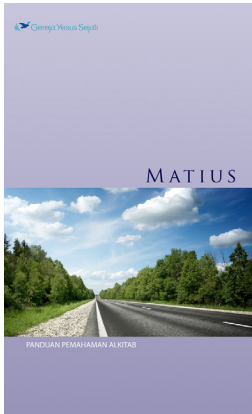
Ishak mengerti akan pentingnya mengalah dalam perselisihan, sehingga dia mendapat ketenangan dalam kerisauan. Maka Tuhan memberkati dia seperti tertulis di Kitab Amsal: *"Jikalau TUHAN berkenan kepada jalan seseorang, maka musuh orang itu pun didamaikan-Nya dengan dia"* (Ams. 16:7). Sumur yang diberkati Tuhan ini adalah sumur yang membual-bual airnya.

Ternyata hanyalah dengan mengalah kita beroleh kelonggaran, dengan berhenti kita beroleh kejayaan dan beranak cucu. Waktu hamba Ishak bertengkar dengan orang setempat, Tuhan tidak menampakkan diri kepada Ishak. Hanyalah setelah Ishak mengalah sepenuhnya dan pindah ke

Bersyeba, malam itu Tuhan menampakkan diri kepada Ishak dan memberkatinya.

Gambar diunduh tanggal 19-Desember-2025 dari situs

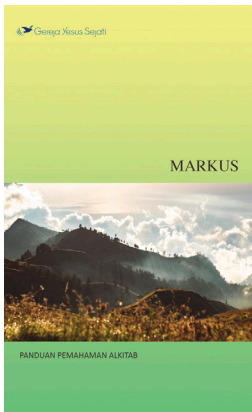
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2023/03/22/20160821-193428-641a7b8e08a8b5488a1755b2.jpg?t=o&v=740&x=416>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

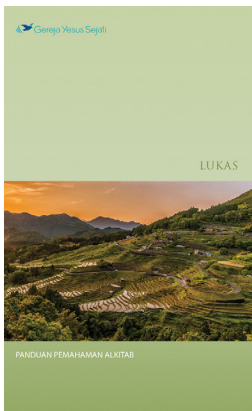
- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

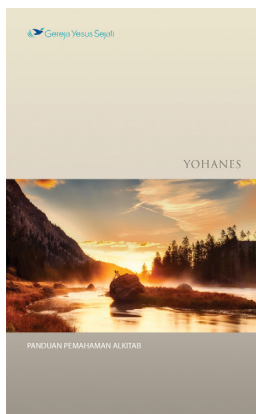
- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

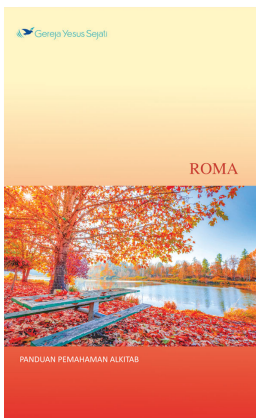
- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

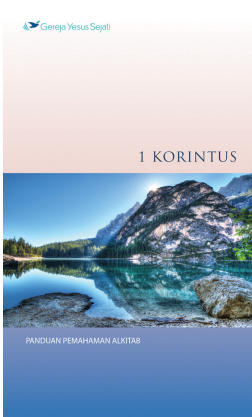
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

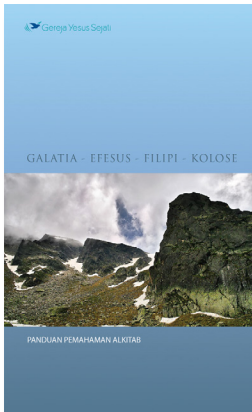
- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

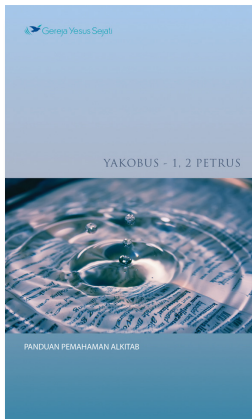
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

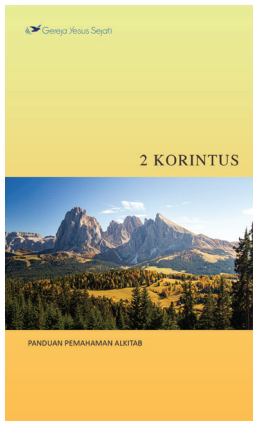
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

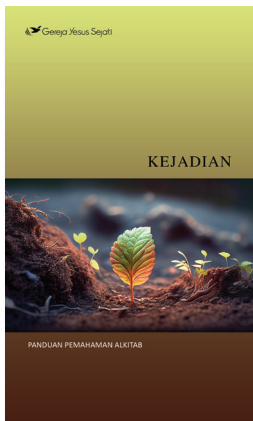
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

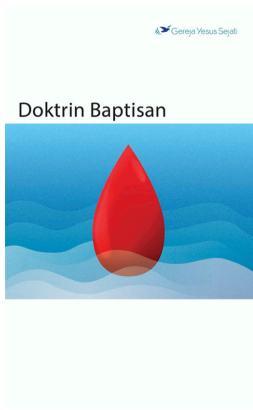
- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kejadian

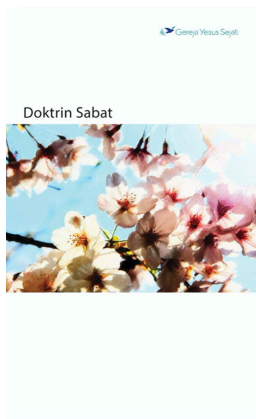
- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



DOKTRIN SABAT

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

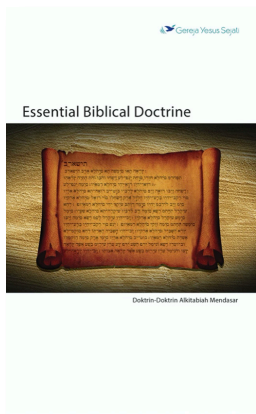
- Tebal Buku : 216 Halaman



DOKTRIN ROH KUDUS

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

- Tebal Buku : 377 halaman



HOMILETIK

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



PENGENALAN AGAMA

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

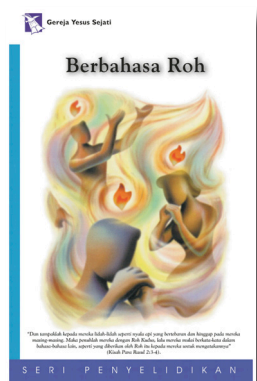
- Tebal Buku : 340 halaman



HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

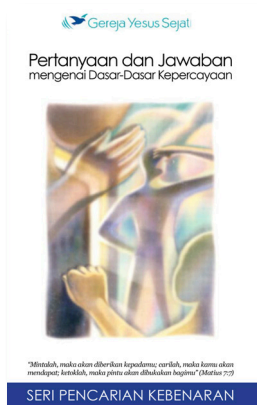
- Tebal Buku : 145 halaman



BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

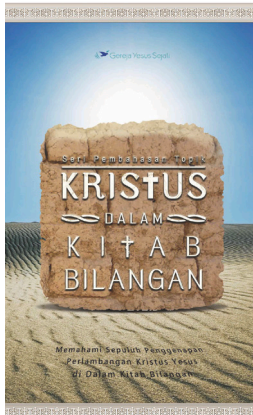
- Tebal Buku : 177 halaman



TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



TANGGA MENUJU SURGA

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

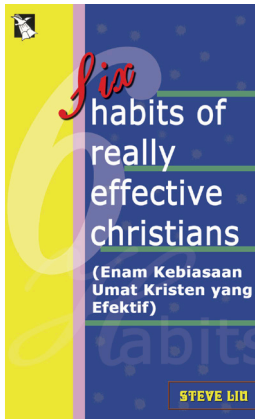
- Tebal Buku : 176 halaman



KHASIAT DOA

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



SEVEN DEADLY SINS

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

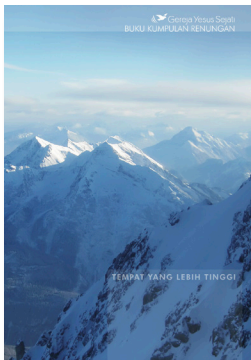
- Tebal Buku : 200 halaman



PERKATAAN MULUTMU

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
 - Renungan seputar Kidung Rohani.
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan.
- Tebal Buku : 256 halaman



TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



KAYA ATAU MISKIN

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

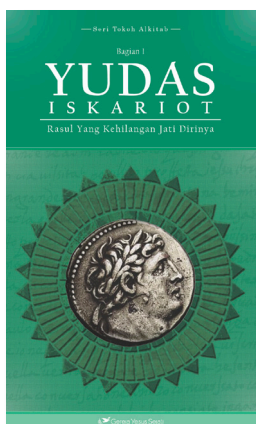
- Tebal Buku : 182 halaman



APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman

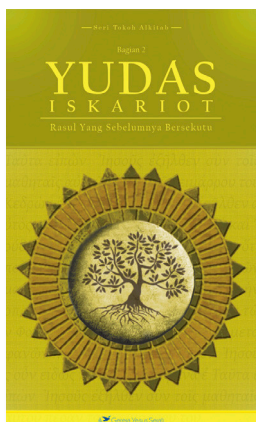


YUDAS ISKARIOT Bagian 1

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



YUDAS ISKARIOT Bagian 2

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

Panduan Berkeluarga

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman

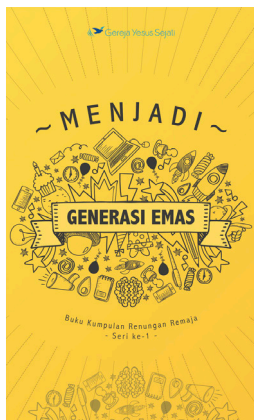


WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

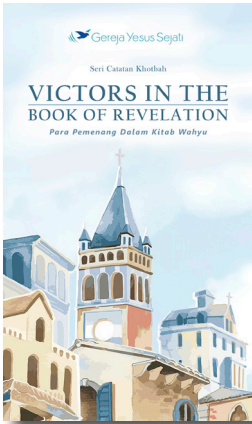
- Tebal Buku : 142 halaman



BERCERMIN DAHULU

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam
Kitab Wahyu

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

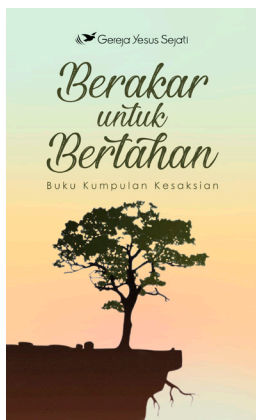
- Tebal Buku : 89 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

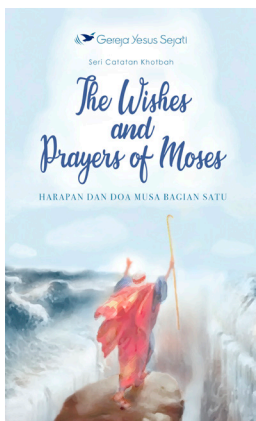
- Tebal Buku : 129 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

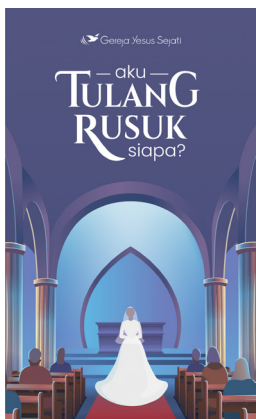


THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjdodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman

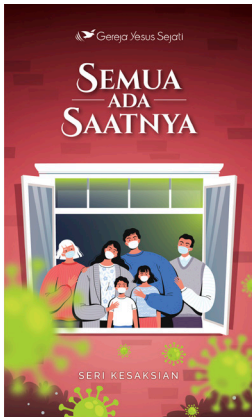


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian 1

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Seri Pandemi

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



HARAPAN DAN DOA MUSA

Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



MENANTI PELANGI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



MAWAR BERDURI

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman

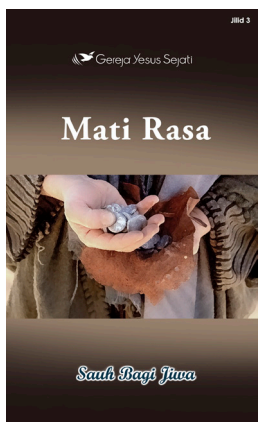


KERAJAAN SORGA DI HATI

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



MATI RASA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

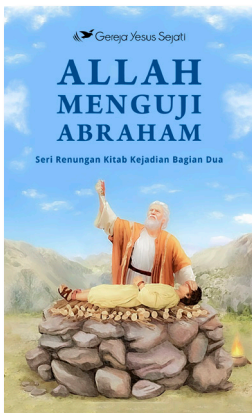
- Tebal Buku : 135 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman

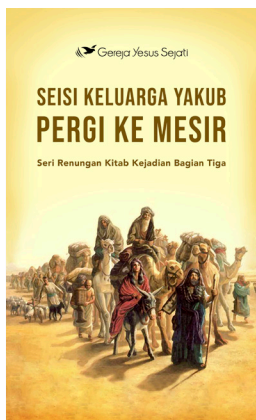


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 4

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman

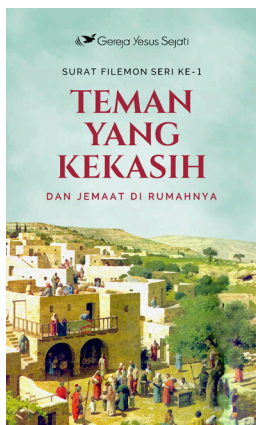


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman

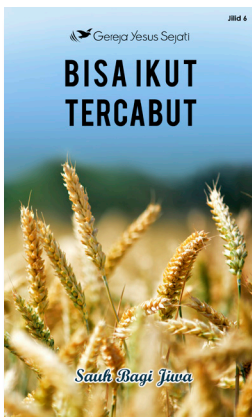


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

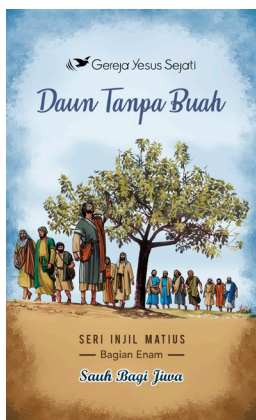
- Tebal Buku : 69 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

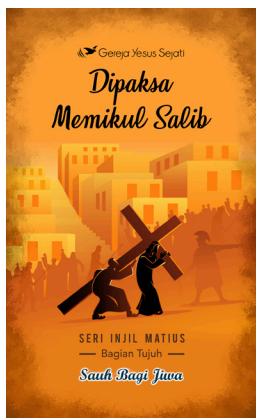
- Tebal Buku : 70 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

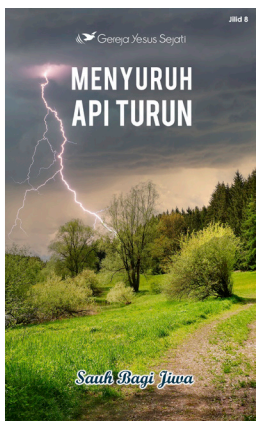


DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman

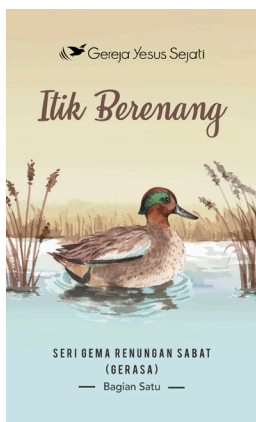


PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

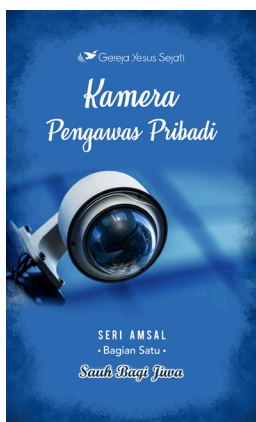


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

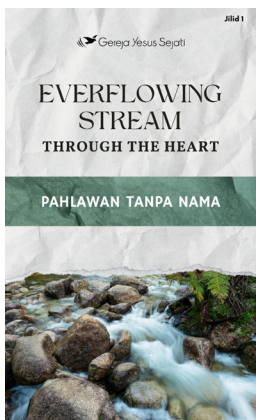


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

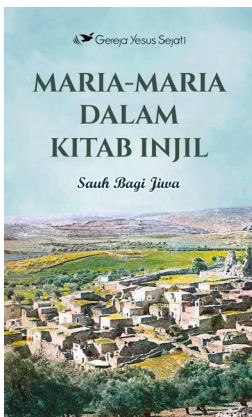


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

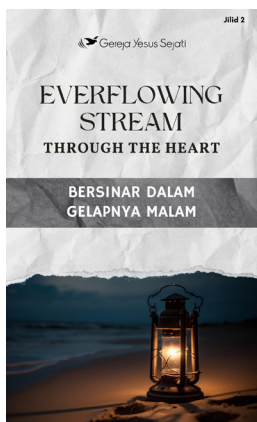
- Tebal Buku : 53 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

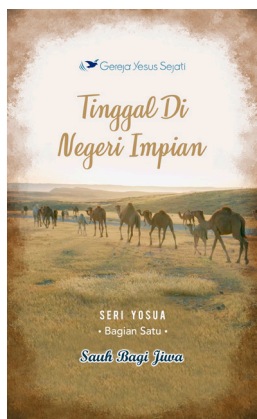


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman

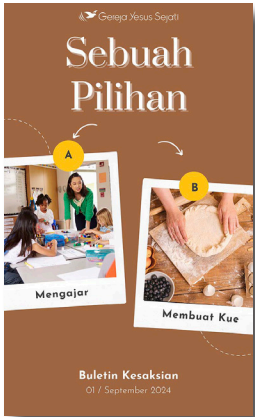


KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

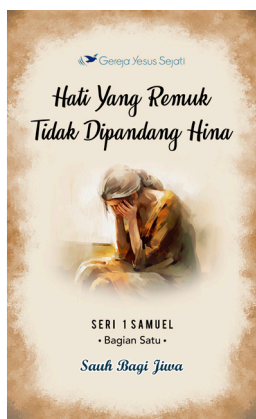


BINAAN ORANGTUA & GEREJA

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

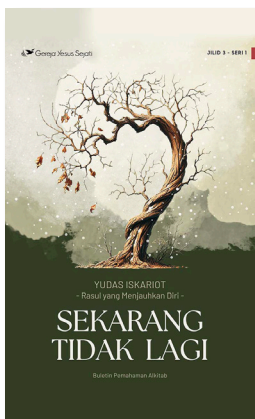


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

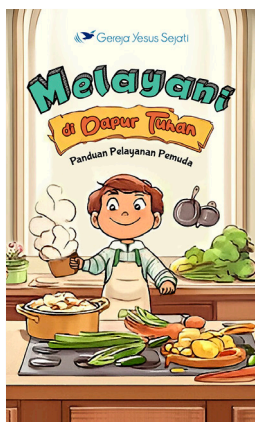


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

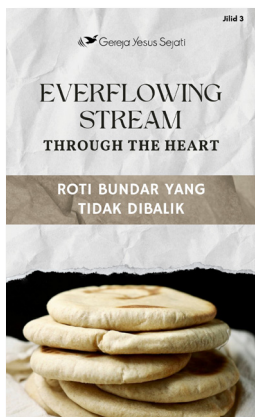


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

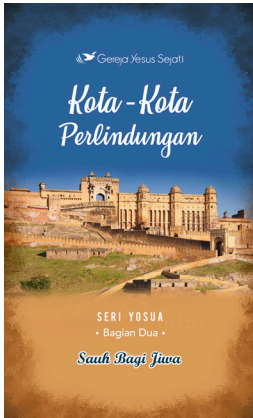


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 58 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

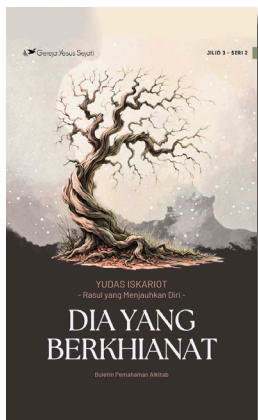


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2
Rasul yang Menjauhan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

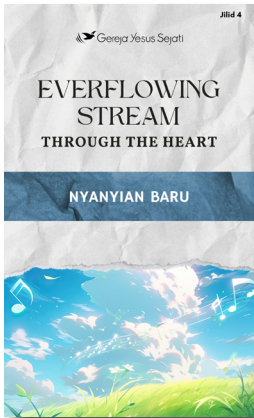
- Tebal Buku : 18 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



TINGGAL KENANGAN

Seri Pengkhotbah Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SEMANGKUK SALAD BUAH

Seri Warta Sejati Jilid 5

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



PELAYANAN SI KECIL

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



MULUTMU HARIMAUMU

Seri Yakobus

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 66 halaman



TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

Seri Kisah Para Rasul Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

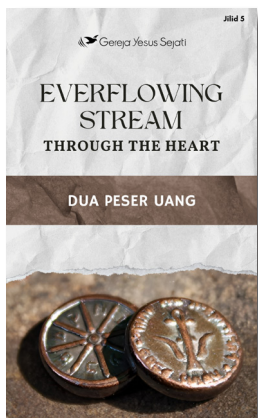


AKHIR SEBUAH MONOLOG

Buletin Kesaksian Edisi 4

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 14 halaman



DUA PESER UANG

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 5

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman

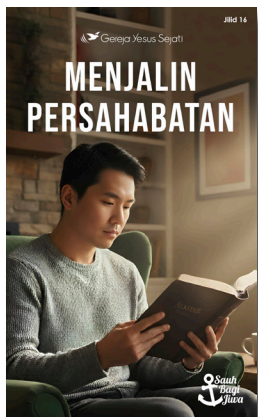


TERUSLAH MENGETUK

Buletin Kesaksian Edisi 5

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



MENJALIN PERSAHABATAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman

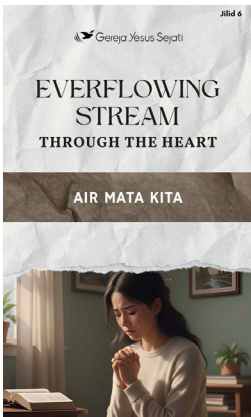


APA HALANGANNYA JIKA AKU DIBAPTIS?

Seri Kisah Para Rasul Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 67 halaman



AIR MATA KITA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 6

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



SATU DI ANTARA SERIBU

Seri Pengkhotbah Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 67 halaman



KEHIDUPAN BUNGA BAKUNG

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



SAMPAI KE UJUNG BUMI

Seri Kisah Para Rasul Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

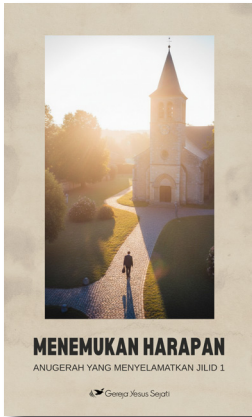


NASI SUDAH MENJADI BUBUR

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 2

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 59 halaman



MENEMUKAN HARAPAN

Anugerah yang
Menyelamatkan Jilid 1

Kumpulan kesaksian dari
buku Saving Grace terbitan
Gereja Yesus Sejati Amerika.

- Tebal Buku : 69 halaman

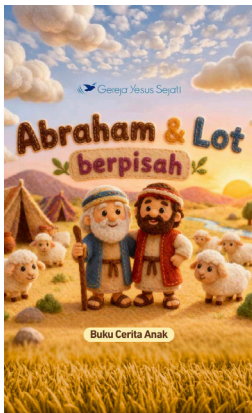


PERSELISIHAN YANG SENGIT

Seri Kisah Para Rasul Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk
saat teduh pribadi maupun saat
bersekutu bersama-sama yang
ditulis oleh para pendeta dan
jemaat Gereja Yesus Sejati di
Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



ABRAHAM & LOT BERPISAH

Buku Cerita Anak

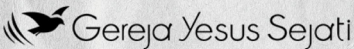
Buku cerita yang menarik
dan mudah dipahami, anak-
anak dapat belajar beberapa
pengajaran, cocok untuk dibaca
bersama keluarga dan menolong
anak-anak semakin mengenal
firman Tuhan sejak dini.

- Tebal Buku : 19 halaman

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

**MENTIMUN, SEMANGKA,
BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH**

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2026 Gereja Yesus Sejati

